

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBANTUAN VIDEO UNTUK MENINGKATKANDISIPLIN SISWA SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

¹Sukatno, ²Anas Munandar Matondang, ³Afrida Herawati Harahap

^{1,2,3}Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
JL. Sutan Muhammad Arief No. 32 Padangsidimpuan
afidarawati@gmail.com

Abstract: Effectiveness of Video-Assisted Group Guidance Services to Improve the Discipline of Junior High School Students 5 Padang Sidimpuan. Guidance and Counseling is a support service for students, both individually and in groups, so that they are independent and can develop optimally, in personal, social learning and career guidance through various types of support services and activities based on applicable norms. This research aims to find out Group guidance services can improve student disciplinary behavior at SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. The method used in this research is pre-experiment, the population in this research is students of SMP Negeri 5 Padangsidimpuan and the sample for this research is 15 students, the research was carried out in stages, namely testing questionnaires outside the sample class and conducting research with the sample class (pretest and posttest) with the results of a questionnaire trial totaling 43 questions. Based on the results of data processing, the results of the K-S Test show that the probability number is 0.110, where the result of this value exceeds 0.05, which means it is normally distributed, and Cronbach's Alpha is 0.754, so it can be concluded that the scale for taking student discipline is said to be reliable. The pretest average was 127.53 and the standard deviation value was 150.80. The P-Value of this research is 0.000, that is, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. The conclusion is that there is a difference in the scale of students' understanding of discipline between before and after the implementation of effective video-assisted group guidance services to improve student discipline at SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Keywords: Student Discipline, Group Guidance

Abstrak: Efektivitas layanan bimbingan kelompok berbantuan video untuk meningkatkandisiplin siswa smp negeri 5 padangsidimpuan. Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial belajar, maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experiment*, populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dan sampel penelitian ini berjumlah 15 siswa, penelitian dilakukan secara bertahap yakni uji coba angket diluar kelas sampel dan melakukan penelitian dengan kelas sampel (*pretest* dan *posttest*) dengan hasil uji coba angket berjumlah 43 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil tes Uji K-S menunjukan bahwa angka probabilitas yakni 0,110 dimana hasil nilai ini melampaui 0,05 yang artinya berdistribusi normal, dan Croncbach's Alpha yakni 0,754 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pengambilan disiplin siswa dikatakan reliabel. Rata-rata *pretest* 127,53 dan nilai standar deviasinya sebesar 150,80. P-Value penelitian ini 0,000 yakni dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya bahwa ada perbedaan skala pemahaman disiplin siswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok berbantuan video efektif untuk meningkatkan disiplin siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Kata Kunci : Disiplin Siswa, Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial belajar, maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan layanan ahli oleh konselor (guru bimbingan dan konseling). Konselor adalah salah satu kualifikasi pendidikan, yaitu tenaga kependidikan, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki kekhususan pada bidang bimbingan dan konseling, yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Menurut Dewa Ketut S (dalam Fauziah, 2021) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok. Mereka memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-

penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian layanan bimbingan kelompok di atas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor kepada konseli guna memberikan informasi-informasi terkait dengan permasalahan yang konseli hadapi.

Winkel dan Sri Hastuti (dalam Fauziah, 2021) menyatakan bahwa Secara umum layanan ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Secara lebih khusus bertujuan mendorong pengembangan pikiran, perasaan, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, artinya meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa. Layanan ini lebih bersifat preventif.

Menurut Lemhanas (dalam Fauziah, 2021) Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat diartikan merupakan kegiatan belajar untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada

keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri.

Menurut Samsudin disiplin dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan pribadi yaitu kerelaan untuk mematuhi peraturan pada setiap individu.
2. Kedisiplinan sosial yaitu sikap mental masyarakat untuk memenuhi tugas kewajiban masing-masing secara taat dan sadar.
3. Kedisiplinan nasional yaitu kesadaran dan ketaatan setiap warga Negara untuk melaksanakan norma-norma atau peraturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Prijodarminto (dalam Fauziah, 2021) ada 3 aspek disiplin yaitu sebagai berikut:

1. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan norma, aturan, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
3. Sikap kelakuan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Sedangkan menurut Hasibuan, orang yang disiplin adalah: orang yang selalu tepat

dalam waktu dan tindakan, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mematuhi peraturan dan norma yang berlaku.¹⁹ Dari kedua pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa orang yang disiplin mempunyai aspek-aspek antara lain: Ketepatan, Mengerjakan pekerjaan dengan baik, Mematuhi tata tertib.

Menurut Shochib (dalam Fauziah, 2021) disiplin memiliki peran yang penting untuk membentuk individu yang memiliki budi pekerti yang mantap dan stabil, proses untuk memiliki budi pekerti tersebut memerlukan latihan disiplin yang baik juga.

Menurut Nyoman (dalam Fauziah, 2021) menyatakan bahwa disiplin itu memiliki komitmen pribadi sebagai kesadaran dan semangat atau upaya yang berada dalam diri untuk meningkatkan diri dengan melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya yang dapat diamati dalam bentuk:

1. Menaati waktu
 2. Gigih dalam melaksanakan tugas
 3. Tidak menunda-nunda pekerjaan, dan
 4. Mampu menunjukkan prestasi kerja secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.
- Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan mengenai karakteristik disiplin, sebagai berikut:
- a. Disiplin tumbuh dari kesadaran diri siswa.
 - b. Menjadikan siswa memiliki sikap teratur dan tertib.
 - c. Mengarahkan siswa pada suksesnya belajar
 - d. Menodorong siswa melakukan hal-hal

- yang bersifat positif.
- e. Menjauhi siswa melakukan sesuatu yang melanggar aturan
 - f. Menjadikan siswa yang bertanggung jawab.

Slameto (dalam Fauziah, 2021) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu:

Faktor-faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan kelelahan. Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis meliputi perhatian, minat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan misalnya pengaturan jam tidur, istirahat, olahraga yang teratur dan variasi dalam belajar.

Faktor-faktor ekstern meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya faktor sekolah meliputi, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, metode mengajar, standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.

Menurut Wina Sanjaya (dalam Shofiya Mazab, 2018) media audio-visual merupakan jenis media yang mengandung unsursuara dan juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Media yang digunakan

dalam kegiatan belajar disebut dengan media pembelajaran sedangkan media yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut dengan media layanan BK.

METODE

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Sedangkan lama peneliti ini lebih kurang 2 bulan setelah pelaksanaan seminar proposal atau setelah surat keterangan penelitian dikeluarkan oleh kampus.

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2019) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positif, digunakan untuk menelitipopulasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan penelitian instrumen, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pra-eksperimen (Pre-experimental) dengan desain one group pre test post test. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang berjumlah 276 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
VIII-1	31 Siswa
VIII-2	32 Siswa
VIII-3	31 Siswa
VIII-4	30 Siswa
VIII-5	32 Siswa
VIII-6	30 Siswa
VIII-7	31 Siswa
VIII-8	28 Siswa
VIII-9	31 Siswa
Jumlah	276 Siswa

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling*, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 15 siswa.

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII-2	5	10	15
Jumlah			15

HASIL

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian efektivitas layanan bimbingan kelompok berbantuan video untuk meningkatkan disiplin siswa smp negeri 5 padangsidempuan. sebanyak 15 siswa. Residual berdistribusi normal bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mendeteksi data berdistribusi normal, probabilitas tingkat kepercayaan $\geq 0,05$ atau 5%. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut :

Berdasarkan tabel uji Kolmogorov – Smirnov(K-S) menunjukkan bahwa angka probabilitas signifikansi data yakni 0,110 atau 11,0 % dimana hasil nilai ini melampaui $\alpha =$

0,05 atau 5% yang artinya angket ini berdistribusi normal.

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,05107916
	Absolute	,180
Most Extreme Differences	Positive	,180
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,697
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r berikut hitung (correlation item total correlation) dengan r tabel dengan menentukan degree of freedom (df) = n-2 (Dari tabel 4.3 data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kolom Cronbach's Alpha = 0,754 > 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pengambilan disiplin siswa dikatakan reliabel.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest) dimana pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 for windows.

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus *wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan SPSS versi 23 for Windows uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan dari dua data apakah berbeda

atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata status motivasi menyelesaikan skripsi diperoleh sebesar 154.64 dengan standar deviasi sebesar 12.964 sedangkan rata-rata prokrastinasi akademik mahasiswa BK Semester VIII diperoleh sebesar 114.08 dengan standar deviasi sebesar 12.342 dengan jumlah sampel 29 orang.

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,754	,977	43

Apabila hipotesis nilai $(H_0) = r_{hitung}$ pada taraf signifikan 5%, maka (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor sebesar 790 dengan signifikan 0,05 di mana $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,790 > 0,05$ dengan demikian hipotesis “ Terdapat hubungan motivasi menyelesaikan skripsi dengan Prokrastinasi $15-2= 13$) dengan signifikansi 5% untuk uji satu arah diperoleh r tabel sejumlah 0,514 . Berikut iadalah hasil uji validitas dengan pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 20.0

Berdasarkan hasil uji validitas diatas didapatkan hasil uji per item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 41, 42, 43, 46, dan 48. dinyatakan valid dan reliabel dikarnakan item tersebut memiliki nilai diatas 0,514. pernyataan diatas sudah mewakili aspek yang ingin dinilai.

Dari data tabel 4.2 tersebut menunjukkan hasil uji validitas yang telah diujikan kepada 15 responden dapat dilihat pada variabel Y (Disiplin Siswa), nomor 1 sampai 50, maka dapat disimpulkan butir pernyataan yang valid ada 43 butir valid karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, sedangkan yang tidak valid ada 7 butir soal karena $R_{hitung} > R_{tabel}$, dan tidak diikutkan ketahap pretest dan posttest.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest) dimana pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 for windows.

Setelah adanya tabulasi hasil penelitian peningkatan disiplin siswa yang terlihat dalam tabel 4.4 pada sub- variabel kesadaran diri pada kelas eksperimen jumlah pre- test sebanyak 281 kemudian jumlah post- test sebanyak 383. Dari kedua jumlah tersebut pada kelas eksperimen ini terlihat adanya peningkatan.

Pada sub-variabel ketaatan pada kelas eksperimen jumlah pre-test sebanyak 161 kemudian jumlah post-test sebanyak 208. Dari

kedua jumlah tersebut pada kelas eksperimen ini terlihat adanya peningkatan.

Pada sub-variabel pendidikan pada kelas eksperimen jumlah pretest sebanyak 278 kemudian jumlah posttest sebanyak 356. Dari kedua jumlah tersebut pada kelas eksperimen ini terlihat adanya peningkatan.

Pada sub-variabel hukuman pada kelas eksperimen jumlah pretest sebanyak 194 kemudian jumlah posttest sebanyak 237. Dari kedua jumlah tersebut pada kelas eksperimen ini terlihat adanya peningkatan.

Pada sub-variabel teladan pada kelas eksperimen jumlah pretest sebanyak 285 kemudian jumlah posttest sebanyak 353. Dari kedua jumlah tersebut pada kelas eksperimen ini terlihat adanya peningkatan.

Pada sub-variabel lingkungan pada kelas eksperimen jumlah pretest sebanyak 285 kemudian jumlah posttest sebanyak 285. Dari kedua jumlah tersebut pada kelas eksperimen ini terlihat menetap dari nilai sebelumnya.

Pada sub-variabel latihan pada kelas eksperimen jumlah pretest sebanyak 256 kemudian jumlah posttest sebanyak 257. Dari kedua jumlah tersebut pada kelas eksperimen ini terlihat adanya peningkatan yang sangat sedikit.

Pada sub-variabel psikologis pada kelas eksperimen jumlah pretest sebanyak 85 kemudian jumlah posttest sebanyak 90. Dari kedua jumlah tersebut pada kelas eksperimen ini terlihat adanya peningkatan. Pada sub-variabel keluarga pada kelas eksperimen jumlah pretest sebanyak 85 kemudian jumlah posttest

sebanyak 93. Dari kedua jumlah tersebut pada kelas eksperimen ini terlihat adanya peningkatan.

Menurut Ghazali (2018) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
					Statistic	Std. Error		
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Posttest	15	69	119	188	150,80	5,000	19,366	375,029
Pretest	15	53	102	155	127,53	4,118	15,950	254,410
Valid N (listwise)	15							

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada pretest dengan jumlah sampel 15 responden memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 102 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 155.

Rata-rata pretest yang dimiliki 15 responden sebesar 127,53 dan nilai standar deviasinya sebesar 15,950.

Statistik deskriptif pada posttest dengan jumlah sampel 15 responden memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 119 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 188. Rata-rata posttest yang dimiliki 15 responden sebesar 150,80 dan nilai standar deviasinya sebesar 19,366.

Berarti dari hasil masing-masing variabel diatas terdapat peningkatan dilihat dari nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 127,53 dan nilai rata-rata (mean) posttest sebanyak 15,950 dugaan sementara terjadinya peningkatan dari masing-masing variabel.

Uji Paired Sample T-Test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sample yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sample berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji T-Test Paired Samples Test

Pair	Pretest - Posttest	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1		-23,267	10,532	2,719	-29,099	-17,434	-8,556	14	,000

Bedasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $\leq 0,05$, berarti adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Variabel	P-Value
efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	0,000

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa P-value = 0,000 < 0,05 terlihat perbedaan antara kelompok data hal ini

menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok berbantuan video efektif untuk meningkatkan disiplin siswa di SMP Negeri 5 padangsidimpuan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya penerapan layanan bimbingan kelompok berbantuan video efektif untuk meningkatkan disiplin siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2023-2024 peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok berbantuan video untuk meningkatkan disiplin siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sesuai data yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket mengenai disiplin siswa siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2023-2024 dengan jumlah sampel 15 siswa dapat dikatakan pelaksanaan penyampaian layanan bimbingan kelompok berbantuan video di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan berjalan dengan lancar.
2. Sebelum Angket dibagikan ke siswa sampel penelitian angket sebanyak 50 butir tersebut diuji coba terlebih dahulu kepada siswa diluar dari sampel yang tertulis, dengan hasil akhir uji coba angket ada 7 soal yang gugur dan peneliti memilih untuk tidak memakai kembali atau memperbaiki butir

yang gugur, maka angket yang sudah lulus uji coba sebanyak 43 butir.

3. Data yang diperoleh sebelum diberi perlakuan dengan jumlah skor sebanyak 1336 total pretest dan 2262 total posttest dimana jumlah tersebut sudah terlihat peningkatan sesudah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok berbantuan video. dengan tingkat interprestasi kuat atau tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ni Nyoman Serma, et al. (2021). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 5 (1) 2021, 43-48.
- Anitah, Sri *Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*, Jurnal: Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 2, Nomor 127 April 2014 dalam <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> diakses pada 05 Februari 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Atoel, R.(2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Aqib, Zainal dan Amrullah, Ahmad. (2017). *Ensiklopedia Pendidikan & Psikologi*. Yogyakarta: Andi.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta Dewa Ketut Sukardi. 2021. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Juliantara, Ketut. (2010). *Media Audio Visual (Slide Bersuara)*. [Online]. Tersedia: <http://www.latifa-assauqi.co.cc/2010/03/kelebihan-dan-kelemahan-media-audio-html>. [19 April 2012].
- Lemhanas. 2021. Jakarta : Departemen dalam Negeri.
- Martono, Nanang. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada:Jakarta.
- Prayitno. Dkk. 2021. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang berhasil*. Bogor : Ghalia Indonesia.